

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Karya tari *Geol Demplon* terinspirasi dari pengalaman empiris penata terkait dengan motif gerak *goyang plastik* yang dilakukan penata pada tarian Betawi. Dalam karya ini, berangkat dari spirit tradisi Topeng Betawi menjadikan karya tari kreasi baru dengan iringan Betawi untuk tetap mempertahankan nilai tradisi Betawi.

Karya tari ini memvisualisasikan motif gerak *goyang plastik* yang merupakan bagi penata termasuk ke dalam gerak sensual, karena sensual sendiri menurut interpretasi penata yaitu menggoda, menarik perhatian, sehingga dapat disimpulkan oleh penata gerak *goyang plastik* merupakan salah satu gerak yang menggoda dan menarik perhatian lawan jenis untuk melihat betapa indahnya lekuk tubuh seorang wanita. Selain itu penata memvisualisasikan sifat menggoda ke dalam sebuah Topeng Samba Betawi, yang memiliki karakter wanita yang centil. Karya tari ini terdapat 3 unsur pendorongnya, yaitu *goyang plastik*, sensual, dan karakter Topeng Samba Betawi yang disatukan dalam visual wanita.

Karya tari ini ditarikan secara kelompok besar, yaitu sebelas orang penari perempuan. Angka sebelas sendiri tidak melambangkan makna atau arti tertentu, melainkan penata hanya berinterpretasi bahwa masyarakat Betawi yang suka bergerombol, bersama-sama, ramai atau dalam istilah Betawi yaitu *rempug*, maka penata menghadirkan sebelas penari wanita

yang dimana angka sebelas merupakan *large composition group* (kelompok besar) dirasa ramai untuk menggambarkan suasana kebiasaan masyarakat Betawi yang suka bergerombol dan berasama-sama.

Karya ini terbentuk dari beberapa unsur pendukungnya, tidak mungkin karya ini tercipta hanya dari penata tari. Proses yang dilalui kurang lebih empat bulan ini memberikan banyak sekali dampak positif bagi penata dan pendukung karya. Ikatan kekeluargaan yang terus terjalin karena proses memberikan pengalaman, ilmu, dan jiwa kepemimpinan yang semakin terlatih adalah hal yang tak pernah dilupakan oleh penata.

Geol Demplon merupakan karya tari untuk memenuhi Tugas Akhir S1 Penciptaan Tari ISI Yogyakarta, selain itu karya ini juga merupakan ekspresi dan bentuk kreasi dari penata untuk mencipta sebuah karya tari dengan pengalaman akademik, non akademik, maupun lingkungan sekitar tari pada masa perkuliahan. Terciptanya karya ini masih jauh dari kata sempurna yang perlu diberi masukan dan saran, hanya saja karya tari ini juga sebuah dedikasi untuk lebih mengembangkan potensi budaya khususnya Betawi untuk terus bertahan dengan pemikiran yang terbuka.

B. Saran dan Masukan

Seorang penata tari atau penari memiliki perbedaan dengan orang pada umumnya. Penata menyampaikan ekspresi dirinya melalui gerak yang disusun hingga membentuk sebuah karya. Gagasan ini kemudian

dituangkan melalui konsep dan direalisasikan ke dalam bentuk tari kelompok.

Karya tari ini masih jauh dari kata sempurna baik dari karya maupun sistematika penulisan laporan karya, untuk itu perlu adanya kritik dan saran bagi penata demi kebaikan dan keberlangsungan berkarya dikemudian hari. Menjadi penata tari tidaklah mudah, selain sebagai pemimpin, penata dituntut untuk memanjemen segala unsur pendukung yang ada pada karya tari ini. Kekurangan dan kelebihan menjadi sebuah pelajaran yang sangat berharga bagi penata tari untuk berproses dalam membentuk sebuah karya.

Daftar Sumber Acuan

A. Sumber Tertulis

- Adi, Windoro. 2010. *Batavia 1740 Menyisir Jejak Betawi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Brousseau, H.C.C. Clockener. 2010. *Batavia Awal Abad 20*. Depok: Masup Jakarta.
- Castles, Lance. 2017. *Profile Etnik Jakarta*. Depok: Masup Jakarta.
- Chaer, Abdul. 2015. *Betawi Tempo Doeloe*. Depok: Masup Jakarta.
- Chaer, Abdul. 2012. *Folklor Betawi Kebudayaan & Kehidupan Orang Betawi*. Depok: Masup Jakarta.
- Dinas Kebudayaan dan Permuseuman Propinsi DKI Jakarta. *Ikhtisar Kesenian Betawi*. 2000. Jakarta : Dinas Kebudayaan dan Permuseuman Propinsi DKI Jakarta
- Dinas Kebudayaan Propinsi DKI Jakarta. 2000. *Seni Budaya Betawi*. Jakarta: Dinas Kebudayaan Propinsi DKI Jakarta.
- Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya. 2011. *Langgam Budaya Betawi*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Guntur. 2015. *Metode Penelitian Artistik*. Surakarta: ISI press.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2003. *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta:Elkaphi.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2011. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2012. *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton*. Yogyakarta:BP ISI Yogyakarta.

- Hadi, Y. Sumandiyo. 2017. *Koreografi Ruang Procsenium*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Haris, Tawalinuddin. 2007. *Kota dan Masyarakat Jakarta*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Hawkins, Alma M. 1990. *Creating Trough Dance*. Yogyakarta : Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Terjemahan Y. Sumandiyo Hadi. 1990. *Mencipta Lewat Tari*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Lubis, Firman. 2015. *Jakarta 1950-1970*. Jakarta : Masup Jakarta
- Manalu, Mario P. 2016. *Mengenal Seni dan Budaya Betawi*. Jakarta : PT. Lestari Kiranatama
- Martono, Hendro. 2002. *Ruang Pertunjukan dan berkesenian*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Minarti, Helly. 2014. *Telisik Tari DKJ: Tari Topeng Betawi Topeng&Cokek*. Jakarta: Komite Tari – Dewan Kesenian Jakarta.
- Murgiyanto, Sal. 1992. *Koreografi*. Jakarta : Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nuraini, Indah. 2011. *Tata Rias & Busana Wayang Orang Gaya Surakarta*. Yogyakarta : ISI Yogyakarta.
- Smith, Jacqueline. 1985. *Dance Composition: A Practical Guide For Teachers*. Yogyakarta : Ikalasti. Terjemahan Ben Suharto. 1985. *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, Yogyakarta: Ikalasti.
- Suswandari. 2017. *Kearifan Lokal Etnik Betawi (Mapping Sosio-kultural Masyartakat Asli Jakarta)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Yudiaryani, et. al. 2017. *Karya Cipta Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: JB Publisher.

B. Sumber Lisan

Andi Supardi, laki-laki 53 tahun, yang merupakan cucu dari maestro Topeng Betawi yaitu Mak Tuah Kinang sekaligus seniman Topeng Betawi pemilik sanggar Topeng Betawi Kinang Putra.

Suprihatin Kisam, laki-laki 48 tahun, yang merupakan cucu dari maestro Topeng Betawi yaitu Jiun Kisam sekaligus seniman tari Topeng Betawi.

Sukirman Kisam, laki-laki 53 tahun, yang merupakan cucu dari maestro Topeng Betawi yaitu Jiun Kisam sekaligus seniman tari dan musik Topeng Betawi pemilik sanggar tari Betawi Ratnasari.

C. Sumber Video

Dokumentasi video Tari Betawi oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta.

Tari “*Goyang Greged*” karya Riska Ayuliana

Tari “Topeng Samba” karya Entong Sukirman

D. Sumber Webtografi

<http://www.pikiran-rakyat.com> diakses pada tanggal 27 februari 2019

<http://www.dancerdancen.blogspot.com> diakses pada tanggal 13 maret 2019

<http://goodminds.id> yang diakses pada tgl 1 mei 2019

<http://id.m.wikipedia.org> yang diakses pada tgl 1 mei 2019

Glosarium

- Ajar* : Istilah ceria yang terdapat pada dialek Betawi.
- Ceneh* : Istilah perempuan yang centil dan banyak tingkah pada dialek Betawi.
- Darbuka* : Nama alat musik yang berasal dari Timur Tengah.
- Demplon* : Istilah kecantikan perempuan yang sedang beranjak dewasa pada dialek Betawi.
- Dol* : Nama alat musik yang berasal dari Bengkulu.
- Dongko* : Istilah sikap badan yang ada pada tari Betawi.
- Gandes* : Istilah gerak tubuh yang luwes/gemulai yang ada pada dialek Betawi.
- Geol* : Istilah goyang pinggul pada dialek Betawi.
- Gibang* : Nama motif gerak yang ada pada tari Betawi.
- Goyang plastik* : Istilah gerak goyang pinggul ke kanan dan ke kiri membentuk seperti angka 8 tertidur dalam motif gerak tari Betawi.
- Kewer* : Nama motif gerak yang ada pada tari Betawi.
- Megar* : Istilah sikap kaki yang ada pada tari Betawi.
- Mendek* : Istilah sikap badan yang ada pada tari Betawi.

- Ngengkrek* : Istilah sikap kaki yang ada pada tari Betawi.
- Rapat nindak* : Nama motif gerak yang ada pada tari Betawi.
- Saluang* : Nama alat musik yang berasal dari Sumatera Barat.
- Selancar* : Nama motif gerak yang ada pada tari Betawi.
- Soundman* : Seseorang yang mengoperasikan *sound system*.
- Sound system* : Istilah dalam Bahasa Inggris yang berarti sistem suara.
- Rapat nindak* : Nama motif gerak yang ada pada tari Betawi.
- Trap* : Papan balok yang berbentuk persegi panjang untuk kebutuhan pertunjukan.
- Ulang-alik* : Istilah bahasa Jawa yang berarti bolak-balik.